

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL
GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS
ALKHAIRAAT PUSAT PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh:

Fadhliah M. Djupanda

NIM: 151010157

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu”, benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Juli 2019 M
12 Dzulkaidah 1440 H

Penulis



Fadhliah M. Djupanda
NIM: 15.1.01.0157

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu” oleh FADHLIAH M. DJUPANDA, NIM. 15.1.01.0157, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti serta mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 15 Juli 2019 M
12 Dzulkaidah 1440 H

Pembimbing I



Dr. Fatimah Saguni, M.Si
NIP. 19601231 199103 2 003

Pembimbing II





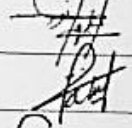
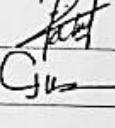

Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP. 19670601 199303 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Fadhliah M. Djupanda NIM. 151.01.0157 dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu" yang telah dihadapkan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Juli 2019 M bertepatan dengan tanggal 28 Dzulqaidah 1440 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 29 September 2019 M
29 Muharram 1441 H

DEWAN PENGUJI

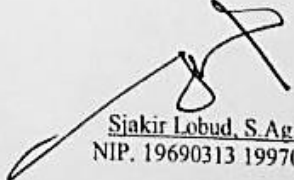
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Penguji I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Penguji II	Nursupiamin, S.Pd., M.Si	
Pembimbing I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Pembimbing II	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. Mohamad Idhar, S. Ag., M. Ag
NIP. 19720126 20003 1 001

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله
وصحبه أجمعين أما بعد

Alhamdulillah rabbil'alamiin puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu”, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun tata bahasa dalam penyusunannya. Penulis menyadari kelemahan-kelemahan dalam penyelesaian skripsi ini, jika tidak karena bantuan dan dorongan semua pihak baik itu bantuan bersifat materi maupun lainnya mungkin peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Maka untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Maksum Djupanda S.Pd.I dan ibunda Halimah tercinta, saudari-saudariku serta seluruh keluargaku yang telah mencurahkan kasih sayang serta memberi dukungan moral, materi dan do'a yang tidak ada habisnya kepada penulis selama ini dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Sagaf Petalongi, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur jajarannya, yang telah memotivasi dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag, selaku Dekan IAIN Palu beserta segenap unsur jajarannya.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama IAIN Palu.
5. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si dan Bapak Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menderma baktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung sehingga penulis memiliki wawasan keilmuan, baik secara teori maupun secara aplikatif.
7. Ibu Dra. Hj. Saihun Aljufrie, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu yang telah memberikan izin, bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

8. Seluruh Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian di MTs Alhairaat Pusat Palu.
9. Seluruh siswa/siswi MTs Alkhairaat Pusat Palu, yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.
10. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2015, teman-teman PAI 1, khususnya Nur Hasna, Nurun Nabila Safitri, Lili Mufliha, Priyanka Anisa, dan Citra Yulia Ningsih yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa untuk Mohammad Rizky Fauzi S.H dan Syarifah Gamar Amd. Kes, yang selama ini memberikan bantuan, semangat, dan motivasi kepada penulis dari awal studi hingga skripsi ini.
12. Dan teruntuk semua pihak yang selalu mendukung dan memotivasi bahkan yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk selalu giat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Dan dijadikan amal sholeh yang berguna *fiddunyaa wal Akhiroh*. Aamiin

Penulis,



FADHLIAH M. DJUPANDA
NIM: 15.1.01.0157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kerangka Pemikiran	8
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	13
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	13

2. Pengertian Profesional Guru	23
3. Pengertian Minat Belajar.....	29
4. Pengertian Aqidah Akhlak	40
C. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi	45
2. Sampel.....	46
C. Variabel Penelitian	47
D. Definisi Operasional.....	48
1. Kompetensi Pedagogik.....	49
2. Kompetensi Profesional	49
3. Minat Belajar.....	49
E. Instrumen Penelitian.....	50
1. Instrumen Pengumpulan Data	50
2. Analisis Instrumen	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Angket.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
1. Uji Persyaratan Analisis (Uji Asumsi Klasik).....	54
2. Pengujian Hipotesis.....	55

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	82
	B. Implikasi Penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN-LAMPIRAN		86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	9
Gambar 4.1 Histogram Kompetensi Pedagogik.....	67
Gambar 4.2 Histogram Profesional Guru.....	68
Gambar 4.3 Histogram Minat Belajar.....	69
Gambar 4.4 Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual.....	74
Gambar 4.5 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya.....	10
Tabel 2.2 Indikator Kompetensi Pedagogik.....	21
Tabel 2.3 Indikator Profesional Guru.....	28
Tabel 2.4 Indikator Minat Belajar.....	38
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik.....	44
Tabel 3.2 Jumlah Sampel.....	46
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik di MTs. Alkhairaat Palu 2018-2019.....	58
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di MTs. Alkhairaat Palu 2018-2019.....	61
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Alkhairaat palu 2019.....	61
Tabel 4.4 Distribusi Kompetensi Pedagogik.....	66
Tabel 4.5 Distribsui Profesional Guru.....	67
Tabel 4.6 Distribusi Minat Belajar.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Profesional Guru.....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar.....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Profesional Guru.....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar.....	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 4.15 Model Summary.....	77
Tabel 4.16 ANOVA.....	77
Tabel 4.17 Coefficients.....	77
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis.....	78
Tabel 4.19 Hasil Uji R ²	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Data Responden Penelitian
3. Tabel Data Hasil Uji Instrumen
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keterangan Penunjukkan Pembimbing Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Kartu Seminar Proposal
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
10. Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Peneliti : Fadhliah M. Djupanda
NIM : 15.1.01.0157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu dan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik. Pengambilan sampel berjumlah 55 orang dari 546 orang populasi melalui rumus slovin. Data dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS Versi 21.

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompetensi pedagogik guru yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,491 > 0,266$ artinya bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak. Profesional guru dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,397 > 0,266$ artinya bahwa profesional guru dalam menguasai materi secara luas dan mendalam memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Implikasi penelitian ini adalah dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru. Temuan ini dapat diterapkan di sekolah atau madrasah lainnya, khususnya di lingkungan kota Palu, Sulawesi Tengah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran.

Guru atau *pendidik* merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang tertua dan terpenting. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif dan keteladanan.

Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹

Dalam hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa seorang guru profesional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi tersebut. Tetapi kenyataannya dalam dunia pendidikan hal tersebut sangat jarang dijumpai keempat kompetensi tersebut ada dalam diri seorang guru.

Kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru dapat memahami karakter peserta didiknya (kompetensi pedagogik), kemampuan pedagogik pada guru bukanlah hal yang sederhana karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Karakteristik setiap peserta didik yang beragam membuat guru harus pandai-pandai dalam mendesain strategi belajar yang harus sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik.

Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para peserta didik. Yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ide, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.²

Tidak hanya itu saja, seorang guru juga harus dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik (kompetensi sosial). Sebagai makhluk sosial, guru haruslah berperilaku santun, mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan harus mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Sentuhan sosial menunjukkan

¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 29.

²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2013), 34-35.

bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan dan kesadaran yang akan menjadi kemaslahatan masyarakat luas.

Tak kalah penting dengan kompetensi sosial, seorang guru harus memiliki kompetensi akademik/kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang ia miliki secara luas dan mendalam. Misalnya seorang guru lulusan sarjana Pendidikan Islam, maka harus mengajar tentang pendidikan Islam seperti Fiqhi, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits dan SKI, bukan menjadi guru olahraga atau matematika. Hal ini banyak terjadi dalam dunia pendidikan kita dan menjadi salah satu problematika. Hal ini juga mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan kita dimata Nasional bahkan Internasional. Kualitas pendidikan yang rendah tersebut tidak lepas dari kompetensi guru yang masih rendah juga.

Keempat kompetensi di atas merupakan substansi dari keberhasilan proses pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru yang ditandai dengan dimilikinya suatu kompetensi. Guru yang kompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan keguruan, dan memiliki keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi seorang guru juga merupakan tuntutan yang dimiliki karena sebuah kebutuhan dalam sistem pendidikan Indonesia. Guru yang terampil mengajar tentu harus memiliki kompetensi baik dalam bidang pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan sedemikian hingga guru bertugas dalam memberikan bimbingan dan pengajaran

kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah peserta didik, menganalisis kesulitan belajar serta menilai kemajuan belajar para peserta didik.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru merupakan kompetensi ideal untuk menuju guru yang profesional dan berhasil tidak hanya dalam pemberian materi pelajaran yang dapat dipahami peserta didik, melainkan dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Proses pembentukan kepribadian ini juga dapat dilakukan ketika guru sebagai pelaku pendidikan, memiliki kepribadian yang baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Dengan demikian, adanya sertifikasi merupakan langkah yang dapat memotivasi guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.³

Seorang dikatakan profesional apabila memiliki keterampilan teknis tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, dan juga memiliki wawasan tentang mengapa ia mengerjakan tugas-tugasnya dengan keterampilan teknis yang dimilikinya. Dengan demikian, guru wajib memiliki kompetensi yang diharapkan dapat melaksanakan peran, tugas, dan fungsinya serta meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan

³Karman, Jurnal Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Jurnal Analisa Volume XVIII, No.02, Juli-Desember 2014)

pengaplikasian suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.⁴

Banyak guru yang mengajar secara asal-asalan. Mereka menganggap peserta didik sebagai gelas kosong yang dapat diisi dengan air sampai penuh, sehingga di dalam kelas yang dilakukan hanyalah berceramah. Dan yang lebih parah yaitu guru mengajar dengan monoton sehingga membosankan dan membuat mengantuk peserta didiknya.

Seiring dengan perkembangan manusia, pendidikan pun harus menyesuaikan kebutuhan saat ini. Oleh karena itu, pendidikan akan selalu menghadapi masalah. Permasalahan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu masalah minat belajar peserta didik yang masih rendah. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan secara optimal apabila peserta didik tidak memiliki minat terhadap pelajaran. Dalam melaksanakan proses belajar, minat merupakan salah satu faktor penting yang turut menunjang kesuksesan peserta didik. Minat belajar yang tinggi diperlukan oleh setiap peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran apapun, terlebih lagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Semakin baik seorang guru dalam menguasai kompetensi dasarnya, maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik sehingga keberhasilan pendidikan secara keseluruhan akan tercapai. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat pahami bahwa untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi diperlukan guru yang berkualitas atau berkompotensi yang profesional dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penting kiranya seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik dan profesional yang mutlak harus dimiliki seorang guru.

Dipilihnya MTs. Alkhairaat Pusat Palu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada dua alasan utama, yaitu pertama, sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan menengah pertama yang maju yang berada di daerah tersebut. Kedua, merupakan institusi pendidikan yang lebih besar fungsinya dalam meningkatkan akhlakul karimah yang tentunya membutuhkan kinerja guru yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka di bawah ini penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu?

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

2. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu?
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu?

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik. Dan sebagai tambahan khasanah keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait permasalahan pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan refleksi diri guru terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimilikinya, sehingga mampu untuk mempertahankan atau meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

c. Bagi Penulis

Penulis sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dengan penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik.

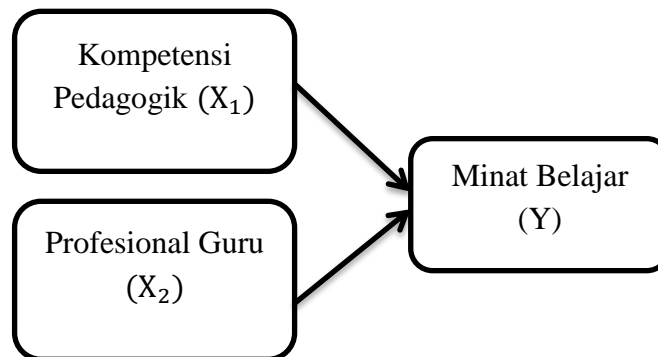
d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁶ Kerangka pemikiran dalam penelitian di MTs. Alkhairaat Pusat Palu dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 91.



Gambar 1.1
Kerangka pemikiran

Keterangan:

X_1 = Kompetensi Pedagogik (Variabel bebas)

X_2 = Profesional Guru (Variabel bebas)

Y = Minat Belajar (Variabel terikat)

Banyak faktor yang dianggap mempengaruhi minat belajar peserta didik, dalam hal ini adalah kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional seperti bagan yang telah penulis gambarkan diatas. Berdasarkan gambar tersebut, dimungkinkan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi guru terhadap minat belajar peserta didik

E. Garis-garis Besar Isi

Secara garis besar proposal dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Bab I, Bab II dan Bab III.

Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

Bab II : Tinjauan Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Zakiyati Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Kabupaten Magelang. Skripsi, 2009.	Sama-sama mengarah tentang kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru	Penelitian ini mengarah terhadap prestasi belajar peserta didik sedangkan penulis mengarah terhadap minat belajar
2	Syukri Indah Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor. Tesis, 2015.	Sama-sama mengarah tentang kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru	Penelitian ini mengarah terhadap prestasi belajar peserta didik sedangkan penulis mengarah terhadap minat belajar peserta didik
3	Dewi Humairah Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Jember. Skripsi, 2013.	Sama-sama mengarah tentang kompetensi guru	Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh kompetensi guru terhadap kesulitan belajar peserta didik, sedangkan penulis lebih kepada pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar peserta didik
4	Titik Haryanti	Sama-sama mengarah	Penelitian ini hanya

	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqhi pada Siswa Kelas VIII MTs Yasu'a Pilangwetan-Demak. Skripsi, 2010.	tentang kompetensi profesional guru terhadap minat belajar peserta didik	mengarah kepada kompetensi profesional guru sedangkan penulis mengarah kepada dua kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan profesional, juga fokus penelitian ini mengarah terhadap mata pelajaran fiqhi sedangkan penulis mengarah terhadap mata pelajaran aqidah akhlak
5	Nola Roza Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTSN Wonokromo Bantul. Skripsi, 2015.	Sama-sama mengarah terhadap minat belajar peserta didik	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan apa yang paling berpengaruh terhadap minat belajar bahasa arab peserta didik, sedangkan penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar peserta didik
6	Risnawati Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar. Skripsi, 2013.	Sama-sama mengarah tentang kompetensi profesional guru dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik	Penelitian ini hanya mengarah kepada kompetensi profesional guru sedangkan penulis mengarah kepada dua kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan profesional, juga fokus penelitian ini mengarah terhadap mata pelajaran biologi sedangkan penulis mengarah terhadap mata pelajaran aqidah akhlak

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa semua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang kompetensi guru walaupun berbeda tujuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan⁷. Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan⁸.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.⁹

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki

⁷J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten : Macanan Jaya Cemerlang, 2013), 17.

⁸Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 97.

⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2014), 27.

kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya¹⁰. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/tidak diakui oleh lembaganya/pemerintah¹¹. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa :

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa

¹⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), 39.

¹¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 8.

¹²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 25.

¹³Ibid, 27.

yang dibutuhkan masyarakat dan zaman, dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus berkembang.

Stephen P. Becker dan Jack Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kesadaran dibidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
- b. Pengertian (*Understanding*), yaitu kedalam kognitif dan efektif yang dimiliki peserta didik. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan, sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif.
- c. Keterampilan (*Skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana.
- d. Nilai (*Value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
- e. Minat (*Interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, guru yang baik selalu tertarik kepada warga belajar dalam hal membina dan memotivasi mereka agar dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.¹⁴

Pendidik sebagai agen pembelajaran harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dalam penelitian ini, hanya akan dikaji dua kompetensi guru yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan

¹⁴Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2013), 29.

kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Guru juga perlu memiliki kompetensi profesional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru Taman Kanak-kanak dan Guru Sekolah Dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para peserta didik di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental, mengembangkan hati nurani atau kata hati peserta didik sehingga ia (peserta didik) akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan peserta didik, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.¹⁵

Secara etimologis, pedagogik berasal dari bahasa Yunani "*paedos*" yang berarti anak laki-laki dan "*agogos*" yang berarti mengantar, membimbing. Jadi, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno,

¹⁵Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 1-2.

yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara khiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu, atau istilah sekarang disebut pendidik.¹⁶

Menurut J. Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.¹⁷

Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan. Walaupun demikian, masih banyak daerah yang gelap sebagai “*terraincegnita*” (daerah tak dikenal) dalam lapangan pendidikan, karena masalah hakikat hidup dan hakikat manusia masih banyak diliputi oleh kabut misteri.¹⁸

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a), dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah:

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan

¹⁶Ibid, 2.

¹⁷Ibid.

¹⁸Ibid.

¹⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 77.

profesional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.²⁰ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

²⁰Istiqamah dan Muhammad Sulton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta : Dunia Cerdas, 2015), 15.

²¹J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, 23.

9. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²²

Lebih lanjut dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan, dikemukakan bahwa : kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran).
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Perancangan pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
6. Evaluasi hasil belajar.
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³

Proses pendidikan menurut pedagogik berlangsung sejak anak lahir sampai anak mencapai dewasa. Pendidik dalam hal ini bisa orang tua dan/atau guru yang fungsinya sebagai pengganti orang tua, membimbing anak atau peserta didik yang belum dewasa mengantarkannya untuk dapat hidup mandiri, agar peserta didik dapat menjadi dirinya sendiri.²⁴

Jadi harapannya, guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanaannya.

²²Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 22.

²³Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, 101-103.

²⁴Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 4.

a) Hal-hal yang meliputi Kompetensi Pedagogik

1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian secara serius. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.²⁵

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.²⁶

3. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.²⁷

4. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses perjinakan, pewarisan pengetahuan, dan

²⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 77.

²⁶Ibid, 79.

²⁷Ibid, 100.

tidak bersumber pada realitas masyarakat²⁸. Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.²⁹

5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.³⁰

6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas,

²⁸Ibid, 102.

²⁹Ibid, 103.

³⁰Ibid, 107.

tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

b) Indikator Kompetensi Pedagogik

Berikut ini beberapa indikator kompetensi pedagogik.

Tabel 2.2
Indikator kompetensi pedagogik

Kompetensi	Subkompetensi	Indikator
Pedagogik	Memahami peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami karakteristik perkembangan peserta didik. 2. Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik. 3. Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
	Merancang pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. 2. Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran. 3. Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya. 4. Mampu merencanakan pengelolaan kelas. 5. Mampu merencanakan model penelitian hasil belajar.
	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuka pelajaran. 2. Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar. 3. Mampu berkomunikasi dengan peserta didik. 4. Mampu mengorganisasi kelas

		<p>dan menggunakan waktu dengan baik.</p> <p>5. Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.</p> <p>6. Mampu menutup pelajaran.</p>
	Mengevaluasi hasil belajar	<p>1. Mampu merancang dan melaksanakan penilaian.</p> <p>2. Mampu menganalisis hasil penilaian.</p> <p>3. Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.</p>
	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	<p>1. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik.</p> <p>2. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik.</p>

2. Pengertian Profesional Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari buku E. Mulyasa, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan³¹. Kata “Profesional” berarti dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang memiliki keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan

³¹Ibid, 14.

pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.³²

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “Profesional” diartikan sebagai :

Suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³³

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

³²Ibid, 15.

³³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 45.

8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Prinsip-prinsip tersebut tidak boleh berhenti sebatas prinsip, tetapi juga harus diimplementasikan dalam aktifitas sehari-hari. Wujudnya berupa rasa tanggung jawab sebagai pengelola belajar (*manager of learning*), pengarah belajar (*director of learning*), dan perencana masa depan masyarakat (*planner of the future society*).

Dengan tanggung jawab ini pendidik memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Fungsi instruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran.
2. Fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan.
3. Fungsi managerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.

Dari sini terlihat bahwa menjadi guru profesional ternyata bukan pekerjaan yang mudah. Sebab dengan tiga fungsi di atas, seorang pendidik terutama dalam konsep Islam, dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Menurut Ngainun Naim kompetensi profesional merupakan :

Kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, penguasaan materi peajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.³⁴

Sedangkan Farida Sarimaya bahwa kompetensi profesional merupakan Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.³⁵

Senada dengan pendapat Achsanuddin bahwa kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan substansi materi pelajaran yang luas dan mendalam, memahami struktur dan metode keilmuan yang kohoren dengan materi pelajaran, dan mengembangkan materi bidang studi yang ditekuni.³⁶

Profesional guru merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, penguasaan terhadap materi pelajaran, dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran serta termasuk di dalam kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah, inilah keahlian khusus yang harus dimiliki oleh guru yang profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.

Menurut Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, kompetensi profesional merupakan:

³⁴Ngainun Naim, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), 110-111.

³⁵Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Bandung : Yrama Widya, 2015), 21.

³⁶Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2013), 203.

Kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Kompetensi ini mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa kompetensi profesional proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan jalan ditempat, tidak ada tanda-tanda dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan.³⁷

Jadi, untuk menjadi seorang guru yang berkompetensi, seorang guru harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugasnya dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan.

Berkaitan dengan indikator guru profesional, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) dan diploma (D4), menguasai kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa profesional guru merupakan kemampuan bagaimana seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, seperti menguasai materi kurikulum sekolah, menghubungkan konsep antar mata pelajaran yang terkait, menerapkan konsep-

³⁷Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 90.

konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan secara profesional.

a) Karakteristik Profesional Guru

Menurut Ibrahim Bafadal, dalam peningkatan mutu profesional guru hendaknya mempunyai gagasan, ide, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru merujuk pada konsepsi pembelajaran peserta didik secara maksimal, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadi anak.³⁸

Karakteristik adalah ciri khas atau bentuk watak atau karakter yang dimiliki seorang individu, corak tingkah laku, tanda khusus. Ada beberapa karakteristik mengenai profesional guru diantaranya:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas.³⁹

Jadi, karakteristik guru profesional adalah ciri-ciri orang yang memiliki pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan pendidik.

³⁸Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), 32.

³⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 38.

b) Indikator Profesional Guru

Berikut ini beberapa indikator kompetensi pedagogik.

Tabel 2.3
Indikator kompetensi profesional

Kompetensi	Subindikator	Indikator
Profesional	Penguasaan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menguasai substansi pembelajaran. 2. Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran. 3. Mampu menyelesaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa
	Pemahaman terhadap perkembangan profesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengikuti perkembangan kurikulum 2. Mampu mengikuti perkembangan IPTEK 3. Mampu mengikuti perkembangan IPTEK 4. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode, dan sumber belajar yang relevan (seusia) 5. Mampu mengembangkan bidang studi 6. Mampu memahami fungsi sekolah

3. Pengertian Minat Belajar

Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Sedangkan menurut arti *Terminologi* minat berarti :

- a. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan

dari kegiatan tersebut dapat tercapai, dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.⁴⁰

b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.⁴¹

c. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.⁴²

Berpijak dari definisi di atas, dapat dipahami, yaitu:

a. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas, serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.

b. Kemauan, aktifitas, serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan objek yang ada.

c. Minat adalah kecenderungan jiwa yang bersifat aktif.

Didalam buku psikologi pendidikan terjemahan M. Bukhari yang dikutip oleh Istarani dan Intan Pulungan, dikatakan bahwa minat terbagi dua, yaitu:⁴³

⁴⁰Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Saja*, (Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), 6.

⁴¹Mahfud S, *Pengertian Psikologi Pendidikan*, (Cet. IV; Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2013), 92.

⁴²Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), 173.

⁴³Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, (Medan : Larispa, 2017), 44-45.

1. Minat primitif, yaitu suatu minat dari kebutuhan-kebutuhan jaringan, misalnya soal-soal makanan dan kebebasan aktifitas.
2. Minat kultural, yaitu suatu minat sosial yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi.

Kata belajar berasal dari kata *ajar* yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁴⁴ Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Croanbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁴⁵

Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.⁴⁶ Menurut Slameto, minat yaitu :

Kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁴⁷

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 17.

⁴⁵Ibid, 104.

⁴⁶Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Cet. I ; Bandung : Alfabeta, 2015), 60.

⁴⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. II : Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 1.

seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu hal tersebut. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri peserta didik terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar.⁴⁸

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya tumbuh rasa senang dalam perubahan tingkah laku. Baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan akan mendatangkan kepuasan.

Belajar (*learning*) seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman⁴⁹. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri

⁴⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. IV ; Jakarta : Kencana, 2016), 57-58.

⁴⁹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, 207.

dalam interaksi dengan lingkungan⁵⁰. Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku individu (*change in behavior or performance*).⁵¹

Belajar dapat didefinisikan sebagai salah satu usaha yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, keterampilan, dan sebagainya.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain sebagai berikut:

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
2. Belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para peserta didik.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
4. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
5. Kemampuan belajar seorang peserta didik harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.

⁵⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), 126.

⁵¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2014), 166.

6. Belajar dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:
 - a. Diajar secara langsung
 - b. Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain)
 - c. Pengenalan atau peniruan.
7. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis, dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
8. Perkembangan pengalaman peserta didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
9. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
10. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan peserta didik, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
11. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga peserta didik melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar

adalah perhatian, rasa suka, keterkarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang peserta didik yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Memahami kebutuhan peserta didik dan melayani kebutuhan mereka adalah salah satu upaya membangkitkan minat belajar peserta didik.

a. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar individu.

1. Faktor internal, yang meliputi:
 - a. Kesehatan, yaitu kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
 - b. Perhatian, yaitu perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.
 - c. Kesiapan, yaitu kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi.
 - d. Bakat atau Intelegensi, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang.⁵²
2. Faktor eksternal, yang meliputi:

- a. Faktor Keluarga

Minat belajar peserta didik juga bisa dipengaruhi oleh keluarga. Macam-macam faktor keluarga:

1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya akan berpengaruh pada semangat belajar anak. Untuk itu perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

2. Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak memberikan ketenangan pada anak yang belajar.

⁵²Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Dina Utama, 2016), 38.

3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas yang menunjang seperti buku, alat tulis, dan sebagainya.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar peserta didik mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat dan efektif, yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

2. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran.

3. Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah merupakan momok penghambat dalam kegiatan belajar karena membuat peserta didik cepat bosan dan tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan kegiatan lain.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhinya:

1. Kegiatan dalam Masyarakat

Disamping belajar, peserta didik juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah. Jika kegiatan dilakukan terlalu berlebihan bisa menurunkan minat belajar peserta didik karena peserta didik terlanjur senang dengan kegiatan di masyarakat tersebut.

2. Teman Bergaul

Pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Jika teman bergaulnya baik maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak.

Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, yaitu dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian, dll.
- b. Motif Sosial, yaitu minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- c. Faktor Emosional, yaitu bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada suatu aktifitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut, begitu pula sebaliknya.⁵³

b. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar. Adapun indikator minat belajar antara lain.

⁵³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, 264-265.

Tabel 2.4
Indikator minat belajar

Aspek	Indikator
Minat Belajar	1. Perasaan senang 2. Keterlibatan peserta didik 3. Ketertarikan 4. Perhatian siswa ⁵⁴

c. Ciri-Ciri Minat dalam Belajar

Peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, sehingga peserta didik dalam hal ini akan merasa untuk memperhatikan secara terus-menerus karena peserta didik mempunyai ketertarikan akan sesuatu yang dipelajarinya.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. Jika peserta didik suka atau senang dengan suatu pelajaran maka peserta didik akan mempunyai minat yang lebih untuk mempelajari pelajaran tersebut.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan keputusan pada sesuatu yang diminati. Jika peserta didik sudah berminat terhadap pelajaran tentunya peserta didik akan mengulangi terus-menerus sampai menguasai dan paham dengan pelajaran tersebut.
- 4) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan. Pada diri setiap individu pasti memiliki minat pada hal atau belajar yang besar. Tentunya dalam kehidupan sehari-hari minat tersebut akan mendorong individu untuk melakukan aktifitas dan kegiatan yang diminatinya.⁵⁵

Dari beberapa ciri-ciri minat belajar yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa minat belajar individu dapat dilihat dari keseharian individu itu sendiri dalam melakukan aktifitas belajar.

⁵⁴Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 60.

⁵⁵Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 233.

4. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara bahasa (etimologi) aqidah berasal dari kata “*aqada-ya’qudu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan, dan kokoh⁵⁶. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) aqidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabiat.⁵⁷ Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Dari uraian aqidah dan akhlak di atas dapat dipahami bahwa aqidah akhlak merupakan dua kelompok ilmu dalam Islam yaitu ilmu tentang kepercayaan dan ilmu tentang tingkah laku yang merupakan wujud nyata dari kepercayaan. Kedua ilmu ini menempati posisi penting dalam tradisi keilmuan Islam, karena itu pada lembaga-lembaga pendidikan Islam ilmu ini menjadi yang utama dan diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah.

⁵⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1972), 274.

⁵⁷Ibid, 346.

a. Dasar Aqidah Akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dasar Islam, yaitu AlQur'an dan Hadits. AlQur'an dan Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah AlQur'an.

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikaitkan dalam AlQur'an, karena AlQur'an merupakan firman Allah Swt maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Maidah (5): 15-16.

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍۙ قَدْ جَآءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُۥ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖۙ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرٰطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٦﴾

Terjemahan:

”Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi AlKitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkannya. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.⁵⁸

⁵⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Jabal, 2010), 161.

Dasar aqidah yang kedua bagi seorang muslim adalah Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami AlQur'an lebih rinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah Saw, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

b. Tujuan Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan, manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

2) Membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah Swt, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.

3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia

kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

C. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_a Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.
- b. H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁵⁹

Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positifisme yang memandang realitas/gejala/fenomena dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya akan diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Untuk mengumpulkan data, digunakan instrument penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.⁶⁰

⁵⁹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), 105.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 8.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian berupa manusia, gejala-gejala, pola, sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian⁶¹. Pendapat lain menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang/manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁶²

Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik

NO	KELAS VII	JUMLAH	KELAS VIII	JUMLAH	KELAS IX	JUMLAH
1	A	33	A	28	A	25
2	B	33	B	28	B	25
3	C	33	C	28	C	25
4	D	33	D	28	D	25
5	E	33	E	28	E	25
6	F	35	F	28	F	25
		200	G	28		150
				196		
TOTAL				546		

⁶¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 108.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 80.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah :

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶³

Dalam penelitian ini, sebagai dasar untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, penulis mengambil pendapat Suharsimi Arikunto yang memberikan acuan sebagai berikut:

Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁴

Berdasarkan pendapat di atas, penulis akan mengambil 10% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 546 peserta didik yaitu $\frac{10}{100} \times 546 = 54.6$ dibulatkan menjadi 55.

Berdasarkan penentuan jumlah sampel dari populasi di atas, penulis memilih sampel masing-masing kelas menggunakan lot atau kocokan. Berikut adalah penentuan jumlah sampel masing-masing kelas:

⁶³Ibid, 81.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 174.

Rumus :
$$N = \frac{\text{Jumlah Populasi Per Kelas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Populasi}} \times s$$

Keterangan : N = Jumlah Responden

s = Jumlah Sampel

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah
VII A	3
VII B	3
VII C	3
VII D	3
VII E	3
VII F	3
VIII A	3
VIII B	3
VIII C	3
VIII D	3
VIII E	3
VIII F	3
VIII G	3
X A	3
X B	3
X C	3
X D	3
X E	2
X F	2
Jumlah	55

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁶⁵. Ada juga yang menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga

⁶⁵Asrop Syafi'I, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : eLKaf, 2012), 126.

dinyatakan bahwa variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁶⁶

Berdasarkan laporan di atas, variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Yaitu variabel perlakuan ataupun sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat⁶⁷. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Pedagogik (X1)
2. Profesional Guru (X2)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Minat Belajar Peserta Didik (Y)

D. Definisi Operasional

Untuk mengetahui interpretasi yang berbeda-beda dikalangan pembaca serta memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian dari maksud judul di atas, maka perlu penegasan beberapa istilah yang terdapat didalam judul skripsi ini, maka penulis menegaskan di bawah ini tentang pengertian sebagai berikut:

⁶⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 78.

⁶⁷Ibid, 80.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik seorang guru, maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya.⁶⁸

Hal ini dikarenakan guru tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, ia mampu merencanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya.

2. Profesional Guru

Profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Profesional mengajar yang dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

3. Minat belajar

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.⁶⁹

Dari penegasan istilah di atas, maka definisi operasional pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar adalah guru harus

⁶⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2014), 130.

⁶⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), 126.

memiliki kompetensi tersebut dan menguasai seluruh aspek pembelajaran dan menciptakan hal-hal yang menarik yang membuat peserta didik memiliki keinginan untuk belajar tanpa ada paksaan sehingga minat peserta didik dalam belajar akan tumbuh dengan sendirinya. Dalam hal ini, guru mengenalkan dan memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang konsep aqidah akhlak, menanamkan kepada peserta didik bahwa Allah Swt melihat segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Guru harus menjadi panutan yang baik dan memberikan contoh akhlak yang baik agar peserta didik mengikuti setiap perbuatan yang dilakukan oleh guru.

E. Instrumen Penelitian

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan (angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi), dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut instrumen. Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷⁰

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah⁷¹. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 102.

⁷¹Ibid, 136.

a. Metode Angket

Instrumen yang digunakan adalah lembar angket yaitu sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden atau narasumber.

2. Analisis Instrumen

Instrumen yang telah disusun oleh peneliti digunakan untuk menghasilkan instrumen yang baik dan tepat digunakan dalam penelitian.

Di bidang pendidikan dan tingkah laku, instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai syarat penting, yaitu sah/absah (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*).⁷²

Setelah mendapat data hasil tes, langkah selanjutnya yaitu menguji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁷³

Untuk pengukurannya dilakukan dengan mengkorelasikan setiap butir dengan skor total, dengan rumus *Moment product correlation*, yaitu sebagai berikut:⁷⁴

⁷²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 121.

⁷³Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 211.

⁷⁴Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2012), 70.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas

dikonsultasikan dengan tabel harga regresi momen dengan korelasi harga r_{xy} lebih

besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid, dan jika

r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan⁷⁵. Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁷⁶

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

⁷⁵Ibid, 222.

⁷⁶Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 176.

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

S_i^2 = Jumlah varians skor tiap butir

S_t^2 = Varians skor total

Setelah memasukkan nilai varians tiap x dan y yang telah dihitung ke dalam rumus *Cronbach Alpha*, maka nilai reliabilitas harus berada dalam rentang 0-1. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai r alpha lebih besar dari 0,6.⁷⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Metode angket sering pula disebut sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa inggris disebut *Questionnaire* (daftar pertanyaan).⁷⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para guru yang peneliti ambil sebagai sampel. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau untuk dijawab. Dengan kata lain, angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

⁷⁷Ibid, 178.

⁷⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2015), 122.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik ini untuk memperoleh data primer berupa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional serta pengaruhnya terhadap minat belajar.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis (melakukan analisis korelasi) maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Analisis linear berganda ini adalah metode statistic untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Untuk proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS Versi 21*.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis (uji t) dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS Versi 21*.

b. Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Penggunaan hipotesis (uji F) dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS Versi 21*.

c. Uji Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat. Koefisien determinasi $R=0$, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi $R=1$, maka variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas.

Cara mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial. Besarnya pengaruh X_1 dan X_2 (r^2) dicari dengan menggunakan program bantu *SPSS Versi 21*. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar pula variasi sumbangan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs. Alkhairaat Pusat Palu

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan mendapat berbagai informasi dan keterangan tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu..

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Alkhairaat Pusat Palu

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu beridri pada Tahun 1975 oleh KH. Habib Idrus Bin Salim Aldjufri atau yang akrab disapa dengan panggilan Guru Tua. Madrasah ini mulanya didirikan dengan nama Mu'alimin, 4 tahun kemudian pada tahun 1975 terbagi menjadi dua yaitu Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu dan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu dalam satu atap. Dalam perkembangannya, MA Alkhairaat Pusat Palu dan MTs Alkhairaat Pusat Palu terpisah sejak tahun 1982.

MTs. Alkhairaat Pusat Palu dipimpin oleh, diantaranya:

- 1) KH.Bahrain Tayyib (tahun 1975 – 1978)
- 2) Drs. H. Ali Abd. Rauf Sulaiman (tahun 1978 – 1981)
- 3) H. Suaib Bandera, BA (tahun 1981 – 1988)

- 4) Drs. Ali Karim (tahun 1988 – 1990)
- 5) Drs. Muchlis Saddam (tahun 1990 – 1992)
- 6) KH Husen Kambayan (tahun 1992 – 1995)
- 7) H. Ahmad Aldjufri, BA (tahun 1995 – 2003)
- 8) Dra. Hj. Saihun Aldjufri, M.Pd.I (tahun 2003 – sekarang)

Dengan demikian, sangat dibutuhkan andil dari komponen madrasah dan masyarakat sekitarnya sebagai wujud dari pengembangan madrasah. Karena apabila masyarakat menjadi komponen madrasah berarti kita harus menjadikannya sebagai investasi penunjang dalam rangka mewujudkan madrasah yang maju. Berkaitan dengan hal tersebut maka posisi MTs. Alkhairaat Pusat Palu sangatlah tepat karena berada dalam kompleks Perguruan Islam Alkhairaat yakni sebelah utara berbatasan langsung dengan lapangan alun-alun Alkhairaat dan di sebelah Timur berbatasan dengan Panti Asuhan Alkhairaat. Dan untuk sebelah barat berbatasan dengan SMA Alkhairaat serta sebelah selatan berbatasan langsung dengan Pondok Pesantren Puteri Alkhairaat dan TK Alkhairaat.

Melihat posisi ini, maka MTs Alkhairaat berada pada situasi yang sangat menguntungkan atau berada pada jalur strategis. Sehingga tidaklah mengherankan kalau madrasah yang pernah dipimpin oleh 8 orang kepala madrasah ini telah banyak menorehkan prestasi-prestasi. Bahkan sejak madrasah ini dipimpin oleh Dra.Hj. Saihun Aldjufri sebagai kepala Madrasah yang ke delapan telah mengantarkan madrasah ini menjadi sebuah madrasah yang mampu bersaing baik tingkat daerah, provinsi maupun nasional.

b. Keadaan geografis MTs. Alkhairaat Pusat Palu

Area lokasi MTs. Alkhairaat Pusat Palu terletak di jalan Sis Aljufri No. 36 Palu. Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Palu, Sulawesi Tengah. Luas tanah seluruhnya adalah 1.908 m². Adapun profil MTs. Alkhairaat Pusat Palu sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MTs. Alkhairaat Pusat Palu
2. Nomor Statistik Madrasah : 121272710002
3. Alamat
 - a. Jalan : Sis Aljufri No. 36 Palu
 - b. Kecamatan : Palu Barat
 - c. Kelurahan : Siranindi
 - d. Kota : Palu
 - e. Provinsi : Sulawesi Tengah
 - f. Kode Pos : 94223
4. Telpon/ Fax e-mile : (0451) 451 810
5. Tahun Berdiri : 1975
6. Status Madrasah : Akreditasi A
7. Status Kepemilikan : Yayasan

c. Visi Misi MTs. Alkhairaat Pusat Palu

1) Visi MTs. Alkhairaat Pusat Palu

“Membentuk Generasi Berkarakter Islami Terdepan dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan”.

2) Misi MTs. Alkhairaat Pusat Palu

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu, efektif dan efisien serta berkarakter islami
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembinaan dan pengembangan akademik dan non akademik
- c) Meningkatkan kinerja profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- d) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara efektif dan berkesinambungan
- e) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler
- f) Menyiapkan sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan yang memadai, sehat, asri dan nyaman
- g) Menumbuhkan budaya bersih dan sehat
- h) Bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup

d. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu

1) Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari satuan lembaga pendidikan, karena dengan adanya tenaga pendidik, maka proses pendidikan dapat berjalan. Oleh karenanya, berikut tabel rincian tenaga pendidik yang ada di MTs. Alkhairaat Pusat Palu:

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu
Tahun Ajaran 2018-2019

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd	Wakamad Bid. Kurikulum
3.	Thalib Aldjufri, S.Pd.I, M.Pd.I	Wakamad Bid. Kesiswaan
4.	Jahri Toalu, S.Ag	Wakamad Bid. Humas
5.	Drs. Nur Adhim, M.Pd.I	Wakamad Bid. Sarana

		Prasarana
6.	Susiyanti, S. Pd	Wakamad Bid. Litbang
7.	Gamar, S.Pd	Guru PNS
8.	Mariama, SS	Guru PNS
9.	Dra. Rosdiana Thamrin	Guru PNS
10.	Risna, S.Ag	Guru PNS
11.	Sumarni, S.Pd	Guru PNS
12.	Ifriyanti Syarif, S.Pd	Guru PNS
13.	Zaitun Pangeran, S.Pd	Guru PNS
14.	Dra. Rasmi L	Guru PNS
15.	Rosmiati, S.Ag	Guru PNS
16.	Ramlah, S.Ag	Guru PNS
17.	Kadir, S.Pd	Guru PNS
18.	Dra. Zaenab HM. Tang	Guru PNS
19.	Dra. Fatma Ibrahim	Guru PNS
20.	Hadia Pangko, SS	Guru PNS
21.	Fatum Alhabsyi, S.Ag	Guru PNS
22.	Idrus Alhabsyi, S.Ag	Guru PNS
23.	Gamaria Sya'ban, SS	Guru PNS
24.	Aminah Zen, S.Hi	Guru PNS
25.	Wahba, S.Pd	Guru PNS
26.	Fatmawaty, S.Pd	Guru PNS
27.	Arifin Aldjufri, S.Pd.I	Guru PNS

28.	Abd. Rahman Ahmad BA	Guru Yayasan
29.	Dra. Chadijah	Guru Yayasan
30.	Asniawan, S.Pd	Guru Yayasan
31.	Muhammad Agusman, S.Pd., M.Pd	Guru Honoror
32.	Mizwar, S.Pd., M.Pd	Guru Honoror
33.	Dimas Haryadi, S.Pd	Guru Honoror
34.	Sadik Abdillah	Guru Honoror
35.	Asmar, S.Pd	Guru Honoror
36.	Novriazan, S.Pd	Guru Honoror
37.	Fitri Nurhayati, S.Pd	Guru Honoror
38.	Rifka Apriani, S.Pd	Guru Honoror
39.	Lili Cendana, S.Pd	Guru Honoror
40.	Ferdi Ramadani, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
41.	Siti Arafah, S.Pd	Staf Tata Usaha

Sumber Data: MTs. Alkhairaat Pusat Palu

Berdasarkan keterangan tersebut, telah menunjukkan bahwa tenaga pendidik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu sudah cukup mendukung dari apa yang diharapkan dalam rangka pembinaan peserta didik dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan kepala madrasah MTs. Alkhairaat Pusat Palu membantu dalam pembangunan dan pelaksanaan visi misi sekolah.

2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik termasuk komponen yang sangat mendukung terselenggaranya dan terlaksananya visi dan misi di MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Dalam hal ini pesera

didik harus aktif dalam kegiatan sekolah, sekaligus menjadi penerus segala macam keinginan cita-cita Bangsa, Negara dan Agama.

Sebuah proses pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya siswa yang ikut serta di dalamnya. Peserta didik juga merupakan komponen dalam lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari satuan pendidikan, berikut keadaan peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu:

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik MTs. Alkhairaat Pusat Palu
Tahun Ajaran 2018-2019

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	200
2.	VIII	196
3.	IX	150
Jumlah		546

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu berjumlah 546 peserta didik. Dengan jumlah 546 ini sangat diharapkan agar dapat berkompetisi untuk meraih prestasi.

e. Keadaan sarana dan prasarana MTs. Alkhairaat Pusat Palu

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran di MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Dalam hal ini seperti gedung dan fasilitas lainnya yang diharapkan menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebab, sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs. Alkhairaat Pusat Palu dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Alkhairaat Pusat Palu
Tahun 2019

1) Luas Tanah Madrasah

Sumber Tanah Madrasah	Status Kepemilikan	
	Sudah Bersertifikasi	Belum Bersertifikasi
Wakaf	1.908 m ²	m ²

2) Luas Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah	Luas (m ²)
Bangunan	847 m ²
Lapangan Olahraga	646 m ²
Taman	82 m ²
Dipakai Lainnya	315 m ²
Belum Digunakan	100 m ²

3) Kondisi Bangunan serta Ruangan

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)				Ukuran (m)	Luas (m ²)	Usia	Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah			Bangunan/ Tahun	
1	Ruang Kelas	18	2		20	7x7	49,00		
2	Ruang Kep. Madrasah	1			1	5,50x4	22,00	2013	
3	Ruang Guru	1			1	9x7	63,00		
4	Ruang Tata Usaha	1			1	4x5	20,00		
5	Laboratorium IPA								
6	Laboratorium Komputer	1			1	10x16	160,00		
7	Laboratorium Bahasa	1			1	7x7	49,00		
8	Perpustakaan	1			1	10x16	160,00		
9	Ruang Arsip	1			1	2,50x4	10,00		
10	Ruang Receptionist	1			1	5x4	20,00		
11	Ruang Keterampilan	1			1	7x3,50	24,50		
12	Ruang kesenian	1			1	7x3,50	24,50		
13	Ruang BP/BK	1			1	3,50x7	24,50		
14	Ruang UKS	1			1	3,50x7	24,50		

15	Koperasi	1			1	3,50x7	24,50		
16	Ruang Aula	1			1	9,50x2 0	190,0 0		
17	Masjid / Mushalla	1			1	4,50x5	22,50		
18	Kantin	1			1	14x4	56,00		
19	Unit Usaha Sekolah (U2S)	1			1	5x3	15,00		
20	Gudang 1	1			1	3x4	12,00		
21	Gudang 2	1			1	1,50x3	4,50		
22	Gudang 3	1			1	1,50x2	3,00		
23	Ruang Alat Komputer	1			1	3x3	9,00		
24	WC Guru	4			4	1,50x2	3,00		
25	WC Siswa Putri	4			4	1,50x1, 8	2,70		
26	WC Siswa Putra	5			5	1,50x2	3,00		
27	WC Kep. Madrasah	1			1	2x1,75	3,50		

4. Sarana Mebel

No.	Meubelair Madrasah	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Meja Siswa	448	80		528
2	Kursi Siswa	438	90		528
3	Papantulis	16	4		20
4	Meja Pengajar	10	10		20
5	Kursi Pengajar	12	8		20
6	Lemari Pengajar	3			3
7	Kursi Pimpinan	1			1
8	Kursi Hadap Pimpinan	2			2
9	Meja Pimpinan	1			1
10	Meja Rapat Pimpinan	1			1
11	Kursi Rapat Pimpinan	15			15
12	Kursi Tamu Pimpinan	1			1 set
13	Lemari Pimpinan	1			1 set
14	Meja Bendahara	2			2
15	Lemari Bendahara	3			3
16	Meja WAKAMAD	4			4
17	Kursi WAKAMAD	4			4
18	Meja Pemutuan	1			1

19	Kursi Pemutuan	1			1
20	Lemari WAKAMAD	4			4
21	Lemari Arsip	4			4
22	Meja KTU	4			4
23	Kursi KTU	4			4
24	Meja Staf TU	2			2
25	Kursi Staf TU	2			2
26	Meja Pelayanan TU	1			1
27	Lemari TU	2			2
28	Kursi Tunggu	1			1 set
29	Meja Receptionist	1			1
30	Kursi Receptionist	1			1
31	Meja Guru	20	10		20
32	Papan Tulis (White board)	20			20
33	Lemari Wali Kelas	20			20
34	Lemari Arsip	1			1
35	Kursi Guru	35			35
36	Kursi Tamu Ruang Guru	1			1 set
37	Meja BK	1			1
38	Kursi BK	1			1
39	Meja UKS	1			1
40	Kursi UKS	1			1
41	Lemari Barang UKS	1			1
42	Tempat Tidur UKS	1			
43	Lemari Obat	1			
44	Wastafel UKS	1			
45	Wastafel Ruang Kantor	1			
46	Lemari Alat Drum Band	2			
47	Meja Pembina Drum Band	1			
48	Kursi Pemb. Drum Band	2			
49	Meja Pembina Pramuka	1			
50	Kursi Pembina Pramuka	1			
51	Kursi Pembina OSIS	1			
52	Meja Pembina OSIS	1			
53	Lemari RAK Koperasi	4			
54	RAK Koperasi	5			
55	Meja Kasir	1			
56	Kursi Kasir	1			
57	Lemari Barang	2			
58	Meja U2S	1			
59	Kursi U2S	1			

60	Lemari Barang U2S	2			
61	Lemari Estalase U2S	1			
62	Meja Lab Komputer	22			
63	Lemari Alat Komputer	1			
64	Kursi Lab Komuter	60			
65	Lemari Kantin	4			
66	Meja Kantin	20			
67	Kursi Plastik Kantin	20			
68	Kursi Besi Kantin	5			
69	Lemari Alat Dapur	1			
70	Lemari Barang & Alat	1			
71	Lemari Alat Kesenian	2			
72	Meja Kepala Perpustakaan	1			
73	Kursi Perpustakaan	40			
74	Meja Sirkulasi	1			
75	Meja Baca Melantai	2			
76	Kursi Tamu	1			
77	Lemari Loker	2			
78	Lemari Arsip Perpus.	1			
79	Lemari Rak Buku (Tinggi)	3			
80	Lemari Rak Buku (Pendek)	2			
81	Kursi Tunggu	1			
82	Gantungan Koran	1			
83	Mading	5			

1) Sarana Olahraga dan Seni

No.	Perlengkapan Olahraga & Seni	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	<i>Jumlah</i>
1	Lapangan Bola Voli	1			<i>1</i>
2	Lapangan Bola Basket	1			<i>1</i>
3	Lapangan Sepakbola	1			<i>1</i>
4	Lapangan Badminton	1			<i>1</i>
5	Tenis Meja	1			<i>1</i>
6	Drum/Marching Band	1			<i>1</i>
7	Perlengkapan Senam Siswa	1			<i>1</i>
8	Perlengkapan Seni Band	1			<i>1</i>
9	Perlengkapan Seni Samrah	1			<i>1</i>
10	Perlengkapan Seni Marawis	1			<i>1</i>

2) Sarana Sumber Air dan Penerangan

No.	Sumber	Kondisi (Unit)		
		Baik	Buruk	Jumlah
1	Sumur Bor	2		2
2	PLN (3950 watt)	2		2
3	Generator	1		1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di MTs. Alkhairaat Pusat Palu sangat memadai dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

2. *Distribusi Variabel Penelitian*

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2), dan satu variabel terikat yaitu minat belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

a. Data Kompetensi Pedagogik

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Adapun hasil deskripsi persentase dari 55 responden berkaitan kompetensi pedagogik, dapat terangkum dalam tabel berikut:

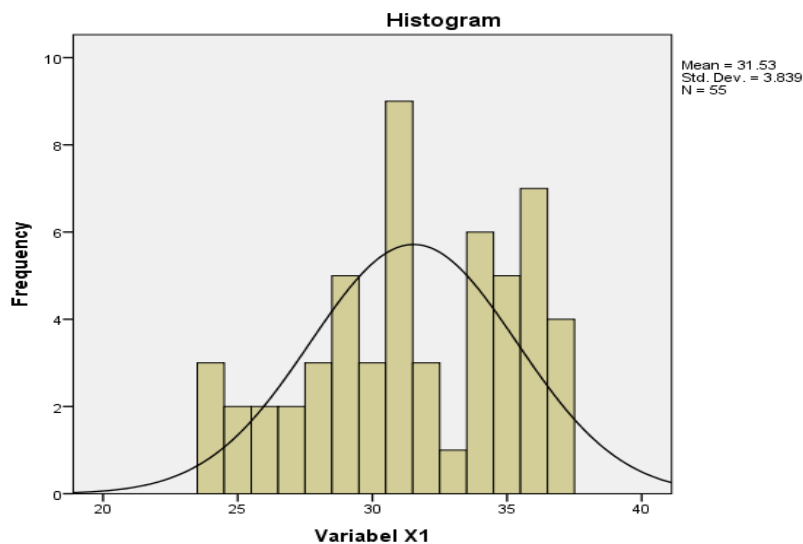
Tabel 4.4
Distribusi Kompetensi Pedagogik (X1)
Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Kategori
Valid 24-26	7	12.7	12.7	12.7	Tidak Pernah

27-30	22	40.0	40.0	52.7	Kadang-kadang
31-34	10	18.2	18.2	70.9	Sering
35-37	16	29.1	29.1	100.0	Selalu
Total	55	100.0	100.0		

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai kompetensi pedagogik guru Aqidah Akhlak menurut pendapat peserta didik MTs. Alkhairaat Pusat Palu dalam kategori selalu dengan frekuensi 16 dan persentase sebesar 29.1%, sering dengan frekuensi 10 dan persentase sebesar 18.2%, kadang-kadang dengan frekuensi 22 dan persentase 40.0%, dan tidak pernah dengan frekuensi 7 dan persentase sebesar 12.7%.

Hasil distribusi frekuensi data kompetensi pedagogik yang disajikan di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Kompetensi Pedagogik

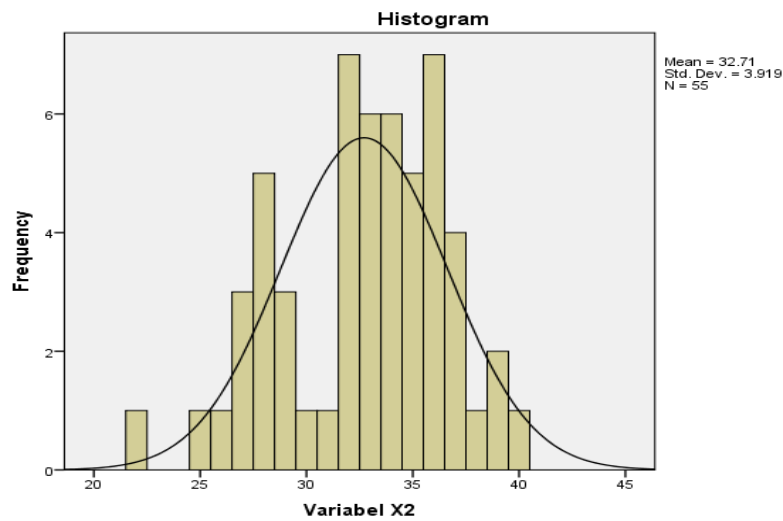
b. Data Profesional Guru

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Adapun hasil deskripsi persentase dari 55 responden berkaitan kompetensi pedagogik, dapat terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Profesional Guru (X₂)
Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Kategori
22-27	6	10.9	10.9	10.9	Tidak Pernah
28-31	10	18.2	18.2	29.1	Kadang-kadang
Valid 32-35	31	56.4	56.4	85.5	Sering
36-40	8	14.5	14.5	100.0	Selalu
Total	55	100.0	100.0		

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai profesional guru Aqidah Akhlak menurut pendapat peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu dalam kategori selalu dengan frekuensi 8 dan persentase sebesar 14.5%, sering dengan frekuensi 31 dan persentase sebesar 56.4%, kadang-kadang dengan frekuensi 10 dan persentase sebesar 18.2%, dan tidak pernah dengan frekuensi 6 dan persentase sebesar 10.9%. Hasil distribusi frekuensi data profesional guru yang disajikan di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Profesional Guru

c. Data Minat Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Adapun hasil deskripsi persentase dari 55 responden berkaitan kompetensi pedagogik, dapat terangkum dalam tabel berikut:

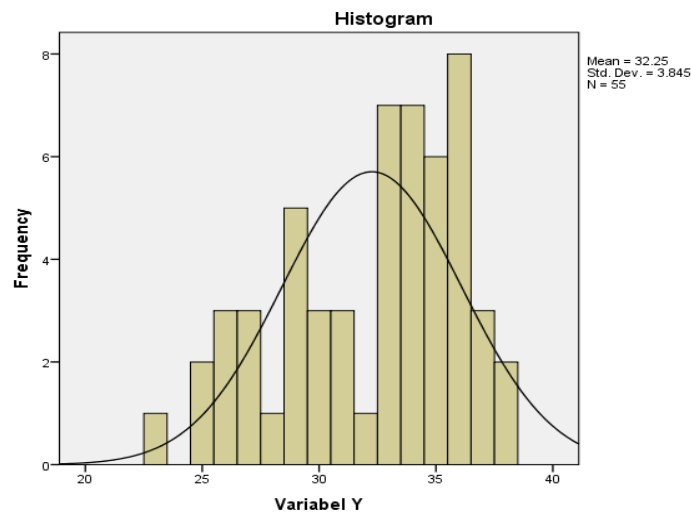
Tabel 4.6
Distribusi Minat Belajar Aqidah Akhlak (Y)
Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Kategori
23-26	6	10.9	10.9	10.9	Tidak Pernah
27-30	12	21.8	21.8	32.7	Kadang-kadang
Valid 31-34	18	32.7	32.7	65.5	Sering
35-38	19	34.5	34.5	100.0	Selalu
Total	55	100.0	100.0		

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu dalam kategori

selalu dengan frekuensi 19 dan persentase sebesar 34.5%, sering dengan frekuensi 18 dan persentase sebesar 32.7%, kadang-kadang dengan frekuensi 12 dan persentase sebesar 21.8%, dan tidak pernah dengan frekuensi 6 dan persentase sebesar 10.9%.

Hasil distribusi frekuensi data kompetensi profesional yang disajikan di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Minat Belajar Aqidah Akhlak

3. Uji Instrumen Penelitian

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian.

a) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen ini berupa angket dengan jumlah 30 butir pernyataan (10 butir pernyataan untuk uji instrumen kompetensi pedagogik guru, 10 butir pernyataan untuk uji instrument kompetensi profesional guru, dan 10 butir pernyataan untuk uji instrument minat belajar aqidah akhlak peserta didik) yang disebar ke 55 peserta didik. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS 21.0 for Windows*.

Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik (X1)

No	Pernyataan	Rhitung	Rtabel (N=55), Taraf Signifikansi 5%	Ket
1	Pernyataan 1	0.328	0,266	Valid
2	Pernyataan 2	0.557	0,266	Valid
3	Pernyataan 3	0.626	0,266	Valid
4	Pernyataan 4	0.657	0,266	Valid
5	Pernyataan 5	0.531	0,266	Valid
6	Pernyataan 6	0.305	0,266	Valid
7	Pernyataan 7	0.467	0,266	Valid
8	Pernyataan 8	0.349	0,266	Valid
9	Pernyataan 9	0.658	0,266	Valid
10	Pernyataan 10	0.476	0,266	Valid

Sumber: Data responden diolah.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa butir pernyataan tersebut memiliki nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} , dengan jumlah sampel 55 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,266. Dengan demikian, semua pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Profesional Guru (X2)

No	Pernyataan	Rhitung	Rtabel (N=55), Taraf Signifikansi 5%	Ket
1	Pernyataan 1	0.581	0,266	Valid
2	Pernyataan 2	0.619	0,266	Valid
3	Pernyataan 3	0.574	0,266	Valid
4	Pernyataan 4	0.497	0,266	Valid
5	Pernyataan 5	0.502	0,266	Valid
6	Pernyataan 6	0.582	0,266	Valid
7	Pernyataan 7	0.418	0,266	Valid
8	Pernyataan 8	0.469	0,266	Valid
9	Pernyataan 9	0.398	0,266	Valid
10	Pernyataan 10	0.508	0,266	Valid

Sumber: Data responden diolah

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa butir pernyataan tersebut memiliki nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} , dengan jumlah sampel 55 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,266. Dengan demikian, semua pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Aqidah Akhlak

No	Pernyataan	Rhitung	Rtabel (N=55), Taraf Signifikansi 5%	Ket
1	Pernyataan 1	0.511	0,266	Valid
2	Pernyataan 2	0.547	0,266	Valid
3	Pernyataan 3	0.567	0,266	Valid
4	Pernyataan 4	0.697	0,266	Valid
5	Pernyataan 5	0.559	0,266	Valid
6	Pernyataan 6	0.589	0,266	Valid
7	Pernyataan 7	0.476	0,266	Valid
8	Pernyataan 8	0.585	0,266	Valid
9	Pernyataan 9	0.519	0,266	Valid
10	Pernyataan 10	0.223	0,266	Tidak Valid

Sumber: Data responden diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 1 butir pernyataan dari 10 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Selanjutnya pernyataan yang tidak valid di *delete*, kemudian menyusun angket baru berdasarkan angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Angket baru berisi 9 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur minat belajar aqidah akhlak yang mempunyai nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} , dengan jumlah sampel 55 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,266. Dengan demikian, semua pernyataan dapat dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Indikator dinyatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach (α) yang didapat . 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS 21.0 for Windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.649	10

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) variabel X1 sebesar 0,649 yang menunjukkan bahwa variabel X1 $> 0,60$ sehingga kuesioner dari variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Profesional Guru (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	10

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) variabel X2 sebesar 0,685 yang menunjukkan bahwa variabel X2 > 0,60 sehingga kuesioner dari variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar Aqidah Akhlak (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	10

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) variabel Y sebesar 0,685 yang menunjukkan bahwa variabel Y > 0,60 sehingga kuesioner dari variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4. Uji Persyaratan Analisis (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagaimana dijelaskan sebelumnya bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sesuatu distribusi data. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program bantu

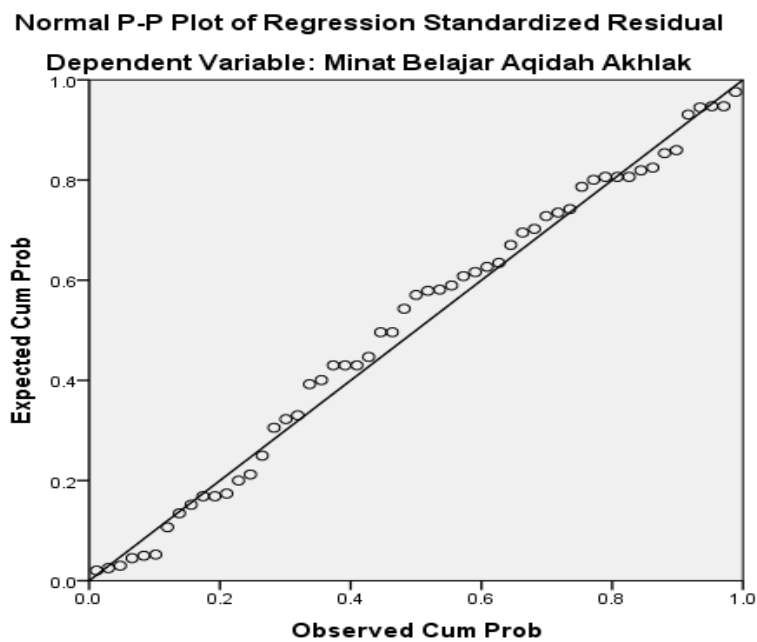
SPSS 21.0 for Windows. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika signifikansi lebih dari 0,05 berarti data normal sedangkan jika signifikansi kurang dari 0,05 berarti data tidak normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Ket
		Z	Sig.	
1	Kompetensi pedagogik (X1)	1.040	0.229	Normal
2	Professional Guru (X2)	1.018	0.251	Normal
3	Minat belajar aqidah akhlak (Y)	1.312	0.064	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa signifikansi variabel kompetensi pedagogik (X1) sebesar 0.229 lebih besar dari 0.05, ini berarti data berdistribusi normal. Sementara itu, signifikansi variabel professional guru (X2) sebesar 0.251 lebih besar dari 0.05, ini berarti data berdistribusi normal. Sedangkan untuk signifikansi variabel minat belajar aqidah akhlak (Y) sebesar 0.064 lebih besar dari 0.05 ini berarti data berdistribusi normal.

Berikut ini disajikan gambar data P-plot uji normalitas data:



Gambar 4.4
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Perolehan data normal ditandai dengan sebaran titik-titik data di seputar garis diagonal seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.4 di atas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai *VIF* dan *tolerance* dengan ketentuan yaitu; jika nilai *VIF* kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas data dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS 21.0 for Windows*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

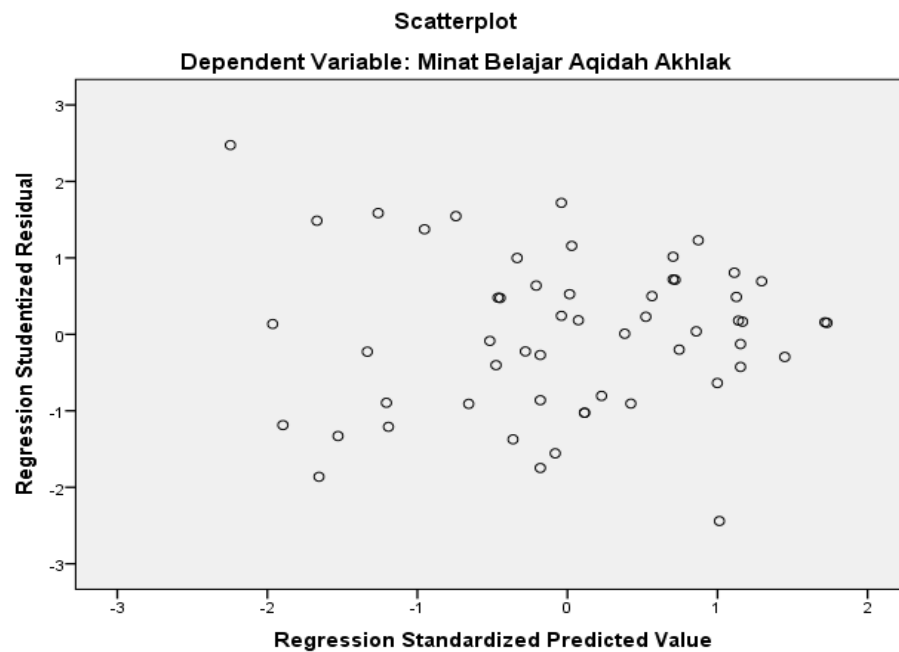
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.448	4.429		3.262	.002		
Kompetensi Pedagogik	.290	.143	.290	2.034	.047	.721	1.388
Profesional Guru	.265	.140	.270	1.892	.064	.721	1.388

a. Dependent Variable: Minat Belajar Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan SPSS di atas, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel kompetensi pedagogik 1.388 dan kompetensi profesional 1.388, sementara nilai *tolerance* variabel kompetensi pedagogik 0.721 dan profesional guru 0.721, ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.1, maka hasilnya tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dari residual dalam sebuah regresi pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan program bantu *SPSS 21.0 for Windows* sebagai berikut:



Gambar 4.5
Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang jelas. Baik titik-titik yang tersebar di atas maupun di bawah angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi minat belajar aqidah akhlak berdasarkan masukan variabel independen (bebas) kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.210	3.418

a. Predictors: (Constant), Profesional Guru, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Minat Belajar Aqidah Akhlak

Tabel 4.16
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	191.073	2	95.536	8.179	.001 ^b
Residual	607.363	52	11.680		
Total	798.436	54			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Aqidah Akhlak

b. Predictors: (Constant), Profesional Guru, Kompetensi Pedagogik

Tabel 4.17
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.448	4.429		3.262	.002
	Kompetensi Pedagogik	.290	.143	.290	2.034	.047
	Kompetensi Profesional	.265	.140	.270	1.892	.064

a. Dependent Variable: Minat Belajar Aqidah Akhlak

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel Model Summary diperoleh nilai R sebesar 0.489, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar.
- 2) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 8.179$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini:
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA di atas, nilai uji signifikansi sebesar 0.001. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika angka signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Berdasarkan penjelasan di atas maka $8.179 > 3.17$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Ket
1	Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak (X1, X2–Y)	8.179	3.17	0.001	H_a diterima dan H_0 ditolak

Sumber: Data responden diolah

5. Uji Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat. Koefisien determinasi $R=0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi $R=1$, berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Letak R^2 berada dalam selang atau interval antara 0 dan 1 ($0 \leq R \leq 1$).

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R^2 .

Cara mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS Versi 21*.

Tabel 4.19
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,449	0,202	0,182

Sumber : Data responden diolah

Dari hasil uji R^2 , diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,182 atau 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat dijelaskan sebesar 1,82% oleh variabel independen yaitu kompetensi pedagogik dan professional guru. Sedangkan selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu

Pengujian analisis pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.⁷⁹

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru secara simultan terhadap minat belajar aqidah akhlak peserta didik yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.179 > 3.17$) dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dengan nilai adjusted R Square sebesar 0,182 atau 18,2% dengan besaran pengaruh sebanyak 1.82%, selebihnya terdapat pada variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Nihayatus Shovia dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung”. Hasil penelitian ini adalah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.748 > 2.62$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

⁷⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. XXIX; Bandung: Alfabeta, 2017), 231-232.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Dengan melihat hasil uji R^2 , diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,182 atau 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat dijelaskan sebesar 1,82% oleh variabel independen yaitu kompetensi pedagogik dan profesional. Sedangkan selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang ada, bahwa dua variabel independen yakni kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Walaupun demikian, jumlah peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut meningkat dalam interval waktu lima tahun ajaran belakangan ini.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru. Temuan ini dapat diterapkan di sekolah atau madrasah lainnya, khususnya di lingkungan kota Palu, Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA.

- Achsanuddin. *Program Pengalaman Lapangan*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2013.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Azhari, Akyaz. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Dina Utama, 2016.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016.
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi, 2014.
- Bunggin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *AlQur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Jabal, 2010.
- Depdikbud. *Pembinaan Minat Baca, Materi Saja*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Drajat Manpan dan M. Ridwan Effendi. *Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras, 2012.
- Hamalik Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Hamalik,Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Istarani dan Intan Pulungan. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan : Larispa, 2017.
- Istiqamah dan Muhammad Sulton. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta : Dunia Cerdas, 2015.

- Jurnal Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jurnal Analisa Volume XVIII, No.02, Juli-Desember 2014
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Munthe Bernawi. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2013.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013.
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ridwan dan Akdon. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- S, Mahfud. *Pengertian Psikologi Pendidikan*. Cet. IV; Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2013.
- Sadulloh Uyoh. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sarimaya, Farida. *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*. Bandung : Yrama Widya, 2015.
- Siregar, Sofyan. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Situmorang, J.B dan Winarno. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten : Macanan Jaya Cemerlang, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

- Suprihatiningkrum, Jamil. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta : Erlangga, 2013.
- Wahyudi, Imam. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang : UMM Press, 2012.
- Wirawan, Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
PROFESIONAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR
AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS
ALKHAIRAAT PUSAT PALU

Identitas Responden

Nama Siswa :
Kelas :

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan mengenai kompetensi pedagogik guru, kompetensi professional guru, dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peserta didik diharapkan memberi jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihannya dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
A. Kompetensi Pedagogik Guru					
1	Guru memahami karakter peserta didik				
2	Guru menanggapi pendapat siswa dan memberikan penjelasan				
3	Guru memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan terhadap materi pembelajaran				
4	Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik				
5	Guru menilai setiap proses dalam kegiatan praktik maupun non praktik				
6	Guru mengadakan <i>pre-test</i> sebelum kegiatan pembelajaran				
7	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik				
8	Guru mampu menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi				
9	Guru memperlakukan peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan tiap siswa				
10	Guru menyampaikan pelajaran dengan baik				
B. Kompetensi Profesional Guru					

1	Pada saat mengajar, guru menjelaskan apa yang harus dicapai peserta didik sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan				
2	Guru menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti				
3	Guru selalu tepat waktu dan pokok bahasan selalu selesai dibahas sebelum waktu belajar berakhir				
4	Pada saat mengajar di kelas, guru membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)				
5	Guru memberikan soal/pertanyaan dalam bentuk tulisan maupun lisan				
6	Guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam, menanyakan kabar, melakukan presensi.				
7	Pada saat akan dilaksanakan diskusi, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan kemampuan yang bervariasi				
8	Guru menjelaskan setiap pokok bahasan dari yang paling mudah menuju yang sedikit rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami				
9	Guru menegur atau memberikan hukuman terhadap peserta didik yang rebut atau membuat kekacauan di dalam kelas				
10	Guru selalu memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas				

C. Minat Belajar Aqidah Akhlak

1	Saya membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran Aqidah Akhlak				
2	Saya menanyakan materi aqidah akhlak yang belum dipahami kepada guru				
3	Saya merespon pertanyaan teman pada saat melakukan diskusi				
4	Saya mengerjakan semua pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran aqidah akhlak yang diberikan oleh guru				
5	Saya mengkaji (mempelajari) kembali materi yang telah diajarkan di rumah				
6	Saya mencatat materi yang perlu dan penting dibuku catatan				
7	Saya hadir tepat waktu pada mata pelajaran aqidah akhlak				
8	Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus pada mata pelajaran aqidah akhlak				
9	Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran aqidah				

	akhlak ketika guru memasuki kelas				
10	Ketika diskusi kelompok, saya berbicara dengan teman di luar materi pelajaran				

Data Responden Penelitian

No	X1 (KOMPETENSI PEDAGOGIK)	X2 (KOMPETENSI PROFESIONAL)	Y (MINAT BELAJAR)
1	28	34	27
2	25	28	34
3	29	26	29
4	26	27	23
5	25	29	25
6	31	33	38
7	37	35	35
8	31	33	33
9	28	36	27
10	34	38	36
11	31	28	36
12	36	37	37
13	36	35	26
14	31	32	29
15	36	36	33
16	37	39	36
17	27	33	28
18	36	28	36
19	29	27	26
20	31	36	33
21	35	36	32
22	34	28	31
23	32	33	29
24	35	34	36
25	29	34	34
26	24	25	36
27	30	32	35
28	31	32	26
29	34	35	36
30	26	32	35
31	24	32	35
32	28	28	27
33	36	34	38

34	34	35	37
35	29	36	33
36	24	27	29
37	31	30	33
38	32	29	33
39	36	36	34
40	30	36	30
41	29	22	25
42	35	35	34
43	34	34	35
44	31	37	34
45	32	33	29
46	37	37	34
47	37	32	33
48	30	31	30
49	27	34	31
50	34	33	30
51	36	40	36
52	33	39	37
53	31	32	31
54	35	37	35
55	35	29	34

Tabel data hasil instrumen penelitian

a. Kompetensi Pedagogik (X1)

No Responden	Butir Pernyataan Valid										Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	1	1	4	4	3	1	4	4	28
2	4	3	1	1	3	2	2	2	3	4	25
3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	29
4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26
5	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
6	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	31
7	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
8	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	31
9	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	28
10	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	34
11	2	4	3	4	3	2	2	3	4	4	31
12	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	36
13	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	36
14	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	31
15	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
16	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
17	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
18	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	36
19	4	3	4	3	2	2	2	3	2	4	29
20	4	4	2	4	3	2	4	2	2	4	31
21	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	35
22	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	34
23	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	32
24	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	35
25	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	29
26	4	3	2	2	2	1	4	2	2	2	24
27	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	30
28	2	3	4	3	3	1	4	4	3	4	31
29	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	34
30	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	26

31	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	24
32	2	3	4	3	2	1	3	3	3	4	28
33	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36
34	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	34
35	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	29
36	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	24
37	2	4	4	4	2	2	4	2	3	4	31
38	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	32
39	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	36
40	3	4	3	2	4	2	2	2	4	4	30
41	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	29
42	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	35
43	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	34
44	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	31
45	3	4	4	4	3	1	3	2	4	4	32
46	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37
47	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37
48	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	30
49	4	2	3	1	4	2	3	3	2	3	27
50	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	34
51	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	36
52	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	33
53	4	4	4	2	2	4	4	1	2	4	31
54	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	35
55	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	35

b. Kompetensi Profesional (X2)

No Responden	Butir Pernyataan Valid										Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	34
2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	28
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	26
4	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	27
5	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	29
6	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	33
7	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	35
8	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	33
9	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	36
10	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
11	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	28
12	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	37
13	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	35
14	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32
15	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	36
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
17	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33
18	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	28
19	4	3	4	2	2	1	4	3	2	2	27
20	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	36
21	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	36
22	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	28
23	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33
24	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	34
25	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	34
26	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	25
27	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	32
28	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	32
29	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	35
30	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	32
31	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	32
32	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28

33	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	34
34	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	35
35	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	36
36	3	2	2	4	4	3	3	2	1	3	27
37	3	4	3	2	2	3	3	4	2	4	30
38	2	4	2	2	2	4	2	4	4	3	29
39	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	36
40	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	36
41	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	22
42	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	35
43	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	34
44	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
45	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	33
46	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37
47	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	32
48	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	31
49	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	34
50	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	33
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
53	2	4	2	4	4	4	2	3	4	3	32
54	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37
55	2	3	2	2	4	3	3	2	4	4	29

32	2	2	3	3	2	4	3	3	3	25
33	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
34	4	4	4	4	2	3	4	4	4	33
35	4	4	2	3	2	3	4	3	4	29
36	3	3	2	3	2	3	4	3	4	27
37	3	2	2	4	4	4	4	4	4	31
38	2	3	3	4	3	4	4	4	4	31
39	2	3	4	4	3	4	4	4	4	32
40	2	3	2	4	2	3	4	4	4	28
41	2	1	3	3	1	2	4	4	4	24
42	2	4	4	4	2	4	4	4	4	32
43	3	4	4	4	2	4	4	4	4	33
44	3	4	3	4	3	4	4	4	4	33
45	2	1	2	4	2	4	4	4	4	27
46	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31
47	2	4	3	4	2	4	3	4	4	30
48	2	4	3	3	2	3	4	4	2	27
49	3	2	4	3	3	4	2	3	4	28
50	2	3	4	3	3	4	4	4	2	29
51	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
52	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
53	2	2	2	4	4	4	4	4	4	30
54	3	3	3	4	3	4	4	4	4	32
55	2	2	2	4	4	4	4	4	4	30



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: lumas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: FADLIAH M DJUPANDA	NIM	: 151010157
TTL	: PALU, 08-12-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VI
Alamat	: JALAN PUEBONGO	HP	: 081240194067
Judul			

Judul I
PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI
MTS ALKHAIRAAT PUSAT PALU

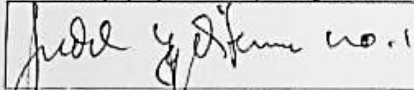
Judul II
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SIGENTI

Judul III
UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DALAM BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI SMP ALKHAIRAAT PUSAT PALU

Palu, 20 Juli 2018
Mahasiswa,


FADLIAH M DJUPANDA
NIM. 151010157

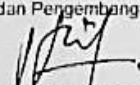
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :



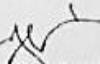
Pembimbing I : Dr. Fatmiah Saguni, M.Si

Pembimbing II : Drs. Gurantoro B. Pulumina, M.Pd.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,


SJAHIR LOBUD S.Ag M.Pd
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 134 TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cukup (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden (1 Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
 - Peraturan Menteri / gama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama :
- Menunjuk Saudara (i)
- Dr. Fatimah Saguni, N. Si
 - Drs. H. Gunawan B. Dolumina, M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Fauhan M. Djupanda
Nomor Induk : 15.1.01.0157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI MTS ALKHAIRAAT PUSAT PALU"
- Ketiga :
- Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga :
- Segala biaya akibat diterapkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat :
- Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
tanggal 27 Januari 2019



Idhan, S.Ag., M.Ag.
26 200003 1 001

- Tembusan :
- Rektor IAIN Palu
 - Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Pachulich M. Djupanda
NIM : 15.1.01.0157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - VIII.)
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Alkhairaat Pusat Palu
Tgl / Waktu Seminar : 24 April 2019 / 11.00

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	INDAH SUNDARI	15.1.01.0045	VIII / PAI		
2	Heriandy	15.3.12.0043	VIII / Est		
3	APRI ASTUTI	15.1.01.0065	VIII / PAI		
4	Agung Prasetyo	15.1.01.0157	VIII / PAI		
5	Aslam Harun	151010009	VIII / PAI		
6	Nurhasan	15.1.01.0026	VIII / PAI		
7	Putri Andini	15.1.01.0082	VIII / PAI		
8	Luda Sri Sandra Dewi	15.1.01.0183	X / PAI		
9	Lisnawati	15.1.01.0095	X / PAI		
10	Ivan Jayanti	15.1.01.0105	VIII / PAI		
11	Musdalika	15.1.01.0078	VIII / PAI		
12	Nurhidayati	15.1.01.0044	X / PGM		
13	Fela Nur Rafitri	15.1.05.0021	X / PAUD		
14	Moh. Hidayat Harun	15.1010156	VIII / PAI		
15	Junaedi	16.1.01.0070	VI / PAI		

Palu, 24 April 2019

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.Si
NIP.19660231 199105 2 003

Pembimbing II,

Dr. H. Gurawan B. Dulkarna, M.Pd.
NIP.19673601 199303 1 002

Pengliji,

Dr. Hamdan, M.Ag
NIP.19690606 19803 1 002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lotud, S.Ag., M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-400166
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 948 /In.13/F.I/PP.00 9/06/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Palu, 19 Juni 2019

Yth, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Fadhi ah M. Djupanda
NIM : 15.1.1.1.0157
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 38 Desember 1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Pu sbongo
Judul Skripsi : PENC ARUH KOMPETENSI PAEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MT S AL-KHAIRAAT PUSAT PALU
No. HP : 0812-0194067

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Fatima Saguni, M.Si
2. Drs. H. Gunawan B. Dulumuni, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT
PUSAT PALU – SULAWESI TENGAH
STATUS AKREDITASI A SK.NO. 70/BAP-S/M/LL/IX/2015**

JALAN : SIS. ALJUFRIE NO. 36 TELP (0451) 4011303 KOTA PALU KODE POS 94223

SURAT KETERANGAN
Nomor : 111/UM-6/MTs.Alkh/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Fadhliab M. Djupanda**
Tempat, tanggal lahir : **Palu, 08 Desember 1996**
NIM : **15.1.01.0157**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**


Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, pada tanggal 6 Juni – 6 Juli 2019 dalam rangka melengkapi penyusunan tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Paedagogik dan Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Alkhairaat Pusat Palu”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Palu, 18 Juli 2019

Mengetahui,
Kepala Madrasah


H. Saifuddin Aldjufrie, M.Pd I.
NIP. 19681208 199803 2 001



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : Fadhilah M. Djupanda
NIM : 15.1.01.0157
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam / Tadrisyah
Judul Skripsi : Pengaruh kompetensi Pelagogy dan profesional guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Ikhlas Purat Palu.

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Fadhliah M. Djupanda
NIM: 15.1.010157
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING: I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
II. Drs. H. Gunawan S. Dzulhuma, M. Pd.I
ALAMAT : Jalan Pucbongo
NO. HP : 081240194067

JUDUL SKRIPSI

Pengaruh kompetensi Pedagogik Dan profesional
guru terhadap minat belajar peserta didik
pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Di
MTs. Al-Hayat Purat Palu.




5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.


JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Fadhiah M. Djupanda
 NIM : 15.1.01.0157
 Jurusan Prodi. : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : _____

Pembimbing I : Dr. Fatimah Saguni, M.Si
 Pembimbing II : Drs. H. Burewidan B. Duluwina, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis 04-4-19		- kelas VII - bi - laporan tipe Bign Bf MTS	
2.	Kamis 11-4-19		- PAI - Apikah alulak - Simpel dise- suak dgn framed fisio - kuantitatif bi pelan kebel	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
			Abstrak & ilmi pedoman penulis-1 spes - dituntut iplikasi panel: ped abstrak - Hipotesis & tawar H ₀ & H _a	  

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	15/04-2019		Konsultasi proposal Konsultasi skripsi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Stafik Laboul, S.Ag-M.Pd
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Fakhriyah Saguna, M.Si
 NIP : 19601231 199103 2 003
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IVb
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.
 NIP : 19670601 199303 1 002
 Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Fadhilah M. Djuparda
 NIM : 15.1.01.0157
 Jurusan : Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap minat belajar peserta didik
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 16 Juli 2019

Pembimbing II

Dr. Fakhriyah Saguna, M.Si
 NIP: 19601231 199103 2 003

Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.
 NIP: 19670601 199303 1 002

Bukti Dokumentasi



Dp. 051191



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : **MTs ALKHAIRAAT PUSAT**

NPSN : **40203696**

Alamat : **JL. SIS ALJUFRI NO. 36**

Kabupaten/Kota : **P. A. L. U**

Provinsi : **SULAWESI TENGAH**

telah diakreditasi dengan nilai **88** peringkat **A AMAT BAIK**
berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor **70/BAP-S/M/LL/IX/2015**

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal **21 DESEMBER 2020**

Ditetapkan di **Palu**

Pada tanggal **21 DESEMBER 2015**

s.n. Ketua BAN-S/M

Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi **Sulawesi Tengah**

KASIMAN HURUDIN, SE



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fadhliah M. Djupanda
Tempat/tgl lahir : Palu, 08 Desember 1996
NIM : 15.1.01.0157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Ajaran : 2018-2019
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat : Jalan Puebongo Lrg. Baitussalam
Nama Ayah : Maksud Djupanda, S.Pd.I
Nama Ibu : Halimah
Riwayat Pendidikan :
a. SD Alkhairaat Pusat Palu, 2002-2008
b. MTs. Alkhairaat Pusat Palu, 2008-2011
c. MAN 1 Palu, 2011-2014
d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2015-sekarang
Riwayat Organisasi :
a. Pramuka, 2008-2011